Senin, 5 Juni 2023 Pekan Kesembilan dalam Masa Biasa

Tobit 1:3, 2:1-8; Mazmur 111; Markus 12:1-12

Kitab Tobit mengisahkan Tobit yang saleh dan benar dengan melakukan banyak kebajikan kepada sesama di dalam pembuangan di Asyur. Dalam perjamuan pesta, sebelum menyentuh makanan, Tobit meminta anaknya, Tobia, untuk mencari fakir miskin supaya ikut menikmati perjamuan itu. Ketika kembali, Tobia mengabarkan bahwa ada saudara yang dibunuh dan jenazahnya terlantar di pasar. Tanpa menikmati pesta itu Tobit pergi meratapi mayat itu dan menguburkannya secara terhormat. Tobit menunjukkan kepedulian terhadap seseorang yang tidak dia kenal, tanpa mempedulikan tertawa sinis para tetangga atas perbuatan bodoh yang membahayakan nyawa Tobit sendiri. Tobit lebih takut kepada Allah daripada kepada Raja.

Di dalam Injil Markus, Yesus menyatakan perumpamaan tentang penyewa-penyewa kebun anggur yang jahat. Perumpamaan ini menggambarkan para pemimpin agama yang menolak para nabi dan pada akhirnya bahkan menolak Tuhan sendiri. Mereka membunuh anak Allah untuk merampas warisan Surgawi. Para utusan Allah selalu menghadapi konsekuensi penolakan. Pemegang otoristas cenderung berkeras hati mempertahankan otoritas yang sebenarnya bukan miliknya, melainkan milik Allah sendiri. Yesus itu seumpama batu yang dibuang oleh para tukang bangunan akan tetapi justru menjadi batu penjuru.

Hingga saat ini, bumi ini adalah ibarat kebun anggur yang milik Allah. Kita hidup dipercaya untuk menjaganya untuk melayani dan memuliakan Tuhan. Mari kita hidup sesuai dengan kehendak Allah. Kita tingkatkan kepedulian terhadap martabat dan keselamatan sesama dan keutuhan seluruh ciptaan. Amin